

BAB I P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Hadits adalah perkataan, perbuatan dan taqrir (pene-
tapan) Nabi, yang kedudukannya sebagai sumber ajaran Islam
yang kedua setelah al-Qur'an. Hadits berfungsi sebagai pen-
jelas dan pensyarah terhadap al-Qur'an, yaitu ; menjelaskan
nash-nash yang mujmal, menjelaskan nash-nash yang musykil,
memberi batasan terhadap ayat-ayat yang masih bersifat
umum dan menguraikan ayat-ayat atau hal-hal yang dikemuka-
kan secara ringkas. (Maulana Hasanuddin 1991; 4). Juga mene-
tapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak didapati didalam
al-Qur'an. (Fatchur Rahman 1991; 49).

Perlu ditegaskan disini, bahwa kedudukan hadits seba-
gai sumber hukum Islam berbeda kedudukannya dengan al-Quran
karena keberadaan hadits kebanyakan bersifat dzanniyah, se-
dangkan al-Qur'an bersifat qath'iyah, hal ini karena al-Qur-
'an diturunkan dan disampaikan secara mutawattir.

Dengan demikian, periwayatan hadits hanya sebagian
kecil saja yang berlangsung secara mutawwatir, periwayatan-
yang banyak berlangsung secara ahad, oleh sebab itu obyek
penelitian disini, pada umumnya adalah hadits yang dikatego-
rikan ahad. Bagi hadits-hadits yang dikategorikan mutawattir
tidak dimasukkan dalam obyek penelitian.

Hadits sebelum dihimpun dalam bentuk kitab, pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan, periw^{at}an yang demikian ini membuka peluang adanya pemalsuan hadits. Melihat kenyataan yang demikian ini, para ulama hadis berupaya untuk senantiasa memelihara dari setiap pemalsuan hadits dengan cara mengadakan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadits yang mereka himpun.

Islam sangat menganjurkan dan menyeru kepada ummatn^anya agar mengetahui kebenaran dengan mencari, menyelidiki - dan bersifat teliti terhadap setiap apa yang didengar, dili^hat dan apa yang sampai kepadanya. Dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam S. al-Hujuraat 6 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
تَأْتِيهِمْ أَخْوَاهُ مَا يُخْفُونَ فَتَصَبِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada-mu orang fasik membawa suatu berita, maka periksa-lah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suat^u musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui kea-daannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbu-atammu itu". (Depag. RI. 1989; 846).

Upaya memelihara kemurnian hadits telah dilakukan sejak masa sahabat, Khulafaur Rasyidin dalam menerima periway^{at}an hadits sangat hati-hati, bahkan dalam menerima hadits mereka meminta kesaksian dari perawi lain yang membenarkan perawi hadits yang bersangkutan, dan ada juga yang dengan mengangkat sumpah. (Abu Syuhbah, 1969; 36).

Pada dasarnya memelihara hadits merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim, sudah tentu menurut kemampuan yang dimiliki. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmudzi dari Abdullah bin Mas'ud, Nabi saw. bersabda ;

نضر الله امرأ سمع منا شيئا فبلغه كما سمع فرب
مباخ أو عي من سامع

Artinya : "Mudah-mudahan Allah berbuat baik kepada orang yang pernah mendengar sesuatu daripadaku, kemudian ia menyampaikannya (kepada orang lain) sebagaimana apa yang ia telah dengar, karena kadang-kadang orang yang menerima itu lebih sadar daripada orang yang mendengar". (At-Turmudzi V. t.th. 33).

Ulama sangat besar perhatiannya terhadap "sanad" hadits, disamping juga kepada "matan" hadits. Sedikitnya pada (1). Pernyataan-pernyataan ulama yang menyatakan bahwa "sanad" merupakan bagian tak terpisah dari agama dan pengetahuan hadits, (2). Banyaknya karya ulama yang berkenaan dengan "sanad" hadits, (3). Dalam praktek, apabila ulama hadits menghadapi suatu hadits, maka "sanad" hadits merupakan salah satu bagian yang mendapat perhatian secara khusus. (M. Syuhudi Isma'il, 1988; 75).

Kitab-kitab hadits yang disusun oleh ulama tidak hanya memuat matan hadits saja, tetapi juga memuat sanad hadits, sanad-sanad hadits itu ada yang diseleksi secara ketat. Terlepas dari itu semua, seluruh hadits yang termuat dalam kitab-kitab hadits dimaksud masih terbuka untuk di-

teliti kembali kewalitasnya, sejalan dengan perkembangan - pengetahuan, karena kitab-kitab hadits itu di susun tatkala hadits telah mengalami pemalsuan-pemalsuan. Dengan demikian "sanad" hadits mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penelitian suatu hadits.

Di dalam kitab Sunan tidak semua hadits bernilai shahih, namun didalamnya juga ada yang bernilai hasan, bahkan ada yang bernilai dha'if. (al-Khatib, 1975; 319). Di antara kitab Sunan yang masih bercampur antara hadits shahih, hasan dan dha'if adalah kitab Sunan Ibnu Majah. Walaupun demikian, kitab hadits ini merupakan kitab hadits keenam dari Kutub as-Sittah, atau kitab ke-empat setelah kitab Sunan an Nasa'i. Melihat kondisi semacam ini, maka seharusnya kita mengetahui derajat nilai hadits kitab Sunan Ibnu Majah, walaupun gambaran tentang nilai hadits dalam kitab Sunan Ibnu Majah itu telah banyak diulas, akan tetapi uraian ~~se~~sejara rinci masih dirasa sangat kurang, khususnya tentang amar ma'ruf nahi munkar.

Oleh sebab itu penulis ingin membuktikan apakah hadits-hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam Sunan Ibnu Majah mempunyai nilai sebagai hadits yang maqbul atau sebaliknya dapat dikategorikan sebagai hadits mardud. Untuk itu dibutuhkan suatu pembahasan analisis sebelum dijadikan hujjah atau dalil.

B. Identifikasi Masalah

Berpijak dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dibahas yaitu; apakah hadits-hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam kitab Sunan Ibnu Majah, termasuk hadits yang maqbul atau mardud, baik dari segi sanad maupun matan.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah disinggung dalam paparan di atas, bahwa kitab Sunan Ibnu Majah adalah salah satu Kitab Sunan yang haditsnya selain bernilai shahih, hasan dan bahkan dha'if. Studi ini hanya membatasi pada hadits-hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar, dengan tinjauan dari segi sanad dan matan sepuluh buah hadits.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang dikaji, maka masalah studi ini dirumuskan sebagai berikut ;

- a. Bagaimana nilai perawi hadits dan sanad haditsnya.
- b. Bagaimana nilai matan haditsnya
- c. Penetapan kehujjahan.

E. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan penulis di dalam memilih judul tersebut, adalah sebagai berikut ;

- a. Karena Imam Ibnu Majah meletakkan hadits tentang amar ma'

ruf nahi munkar dalam satu sub bab tersendiri, yang dalam hal ini tidak penulis temukan dalam kitab ~~hadits~~ hadits yang lain (Ushulul Khamsah).

- b. Karena amar ma'ruf, nahi munkar merupakan amalan atau perbuatan yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.
- c. Juga adanya penilaian ulama tentang hadits Imam Ibnu Majah yang berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan nilai-nilai hadits "amar ma'ruf nahi munkar" dalam kitab Sunan Ibnu Majah, antara lain ;

- a. Untuk mengetahui nilai para perawi berikut sanad haditsnya.
- b. Untuk mengetahui nilai matan hadits tersebut.
- c. Untuk mengetahui penetapan kehujjahan.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian dengan hadits lain, dalam rangka pengembangan suatu ilmu. Disamping itu diharapkan juga dapat menetapkan kepastian tentang nilai daripada hadits hadits untuk dijadikan sebagai pedoman dalam beramal.

H. Sumber Data dan Metodologi Analisa Data

a. Sumber Data

- 1. Kitab Sunan Ibnu Majah oleh Abi Abdullah Muhammad -

bin Yazid al-Qazwini.

2. Al-Hadits wa al-Muhadditsun
3. Ushul al-Hadits Ulumuhu wa Mushtalahuhu
4. Ulum al-Hadits wa Mushtalahuhu
5. As-Sunnah wa Makanatuha fi at-Tasri' al-Islami
6. Kitab al-Maudhu'at
7. Taisir Mushtalah al-Hadits
8. Tahdzib at-Tahdzib
9. Manhaj Dzawin Nadhar
10. Kitab al-Jarh wa Ta'dil
11. Lisan al-Mizan
12. Manhaj an-Naqd fi Ulum al-Hadits
13. At-Taqrir at-Tahdzib
14. Fi Rihabi as-Sunnah al-Kutub as-Shihah as-Sittah
15. Ikhtisar Mushtalah hadits
16. Kaedah Keshahihan Sanad Hadits
17. Metodologi Penelitian Hadits
18. Juga kitab-kitab lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

b. Metode Analisa Data

Dalam metode analisa data ini, penulis menggunakan - metode sebagai berikut ;

1. Metode Jarh wa Ta'dil, yaitu menyebut beberapa sifat yang dengannya seseorang bisa dianggap cacat atau di pandang adil berdasarkan komentar para ulama

2. Metode Tarikhur Ruwah, yaitu digunakan untuk membahas persambungan sanad, yang diawali dengan mengemukakan perawi dalam sanad tertentu, kemudian disimpulkan bersambung atau tidaknya sanad tersebut.
3. Metode Komperatif, yaitu digunakan untuk membahas kualitas matan, dengan penilaian dari segi persesuaiannya dengan riwayat lain, matan hadits ini dibandingkan dengan berpijak pada kreteria penilaian matan yang telah menjadi kesepakatan para ulama.
4. Metode Analogis, yaitu digunakan untuk membahas derajat hadits, unsur-unsur hadits dianalogikan dengan unsur-unsur yang menjadi syarat hadits shahih, hasan dan bahkan dha'if. Dengan metode ini diperoleh suatu kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dan masing-masing bab di bagi menjadi beberapa sub bab, sebagai berikut ;

Bab I : Pendahuluan.

Dalam bab ini di bicarakan; latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sumber Data dan Motodologi Analisa Data dan Sistematika penulisan.

Bab II : Kriteria Penilaian Hadits

Bab ini mencakup Pengertian Hadits, Klasifikasi Hadits, Kriteria Penilaian Hadits,

Bab III : Imam Ibnu Majah Dan Kitab Sunannya

Dalam bab ini meliputi Biografi Imam Ibnu Majah, Pandangan Ulama Terhadap Sunan Ibnu Majah, Kedudukan Sunan Ibnu Majah Dalam Kutub as-Sittah dan hadits-hadits tentang amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Bab IV : Analisa Hadits Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dalam bab ini dibahas tentang Nilai Hadits Dari Segi Sanad, Nilai Hadits Dari Segi Matan dan Nilai Hadits dan Ke hujjahannya.

Bab V : Kesimpulan Dan Saran